

Problematika Penggunaan KIT Fisika dalam Pembelajaran IPA SMP Se Riau Kepri

Ernidawati^{1*}, Zuhdi Ma'aruf², Zulirfan³, Yennita⁴, Mitri Irianti⁵, Nurhasana⁶, Habiburrahman⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

*Corresponding Author's
email:

ernidawati@lecturer.unri.ac.id

Submitted: 03/06/2024

Revised: 03/06/2024

Accepted: 04/06/2024

Published: 06/06/2024

Vol. 2

No. 1

Abstrak- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen-dosen Pendidikan Fisika diikuti oleh guru-guru IPA SMP se Riau Kepri. Guru-guru IPA SMP Sederajat se Riau Kepri banyak yang mengalami kesulitan dalam merancang dan menggunakan KIT Fisika SMP dalam pembelajaran. Tujuan kegiatan ini Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengupayakan guru-guru IPA SMP Sederajat agar dapat mengatasi problematika penggunaan KIT Fisika dalam pembelajaran IPA SMP dengan mengoptimalkan pemanfaatan KIT Fisika SMP untuk meningkatkan kemampuan saintifik guru Se Riau Kepri. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dimana pada pendekatan ini terdiri atas: 1) tahap identifikasi. 2) tahap persiapan. 3) pemaparan materi dan eksperimen. 4) membuat video eksperimen KIT Fisika SMP bersama siswa SMP di sekolah asal. 5) Evaluasi pembuatan konten dan penilaian atas konten video eksperimen KIT Fisika SMP tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan angket untuk melihat respon peserta terhadap kegiatan pengabdian. Dari hasil kegiatan diperoleh bahwa peserta telah mengikuti pelatihan ini dengan baik, antusias, memberikan respon positif, lebih termotivasi untuk melaksanakannya dan sangat mengharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini dinilai positif dan bermanfaat bagi guru IPA SMP dengan harapan dapat mengatasi problematika penggunaan KIT Fisika dalam pembelajaran IPA SMP Se Riau Kepri.

Keywords: Problematika, KIT Fisika, SMP, Se Riau Kepri

Abstract: Community service activities carried out by Physics Education lecturers were attended by junior high school science teachers throughout Riau, Riau Islands. Many junior high school science teachers throughout Riau Riau Islands experience difficulties in designing and using junior high school physics KITs in learning. The aim of this activity. This service activity aims to enable junior high school science teachers to be able to overcome the problems of using Physics KITs in junior high school science learning by optimizing the use of junior high school Physics KITs to improve the scientific abilities of teachers in Riau Riau Islands. This service activity uses a participatory approach method where this approach consists of: 1) identification stage. 2) preparatory stage. 3) presentation of material and experiments. 4) make a junior high school physics KIT experimental video with junior high school students at their home school. 5) Evaluation of content creation and assessment of the content of the SMP Physics KIT experimental video. The data collection technique used was collecting questionnaires to see participants' responses to service activities. From the results of the activity, it was found that the participants had taken part in this training well, were enthusiastic, gave positive responses, were more motivated to carry it out and really hoped that it could be carried out sustainably. This activity is considered positive and useful for junior high school science teachers in the hope of overcoming the problems of using Physics KIT in junior high school science learning in Riau, Riau Islands.

Keywords: problems, Physics KIT , SMP, in Riau - Riau Islands

© 2024 The Authors.

This open access article is distributed under a (CC-BY License)

How to Cite :

Ernidawati, *et al* (2024). Problematika Penggunaan KIT Fisika dalam Pembelajaran IPA SMP se Riau-Kepri. *Jurnal Selektapkm : Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*. 2(1), 28-35

1 Pendahuluan

Pembelajaran IPA menuntut kreativitas dan kemauan baik dari segi siswa maupun guru agar tercapai keterampilan ilmiah dan sikap ilmiah. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang IPA merupakan salah satu kunci keberhasilan memasuki ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Tujuan pembelajaran sains adalah meningkatkan keterampilan siswa sehingga siswa bukan hanya sekedar, menghafal melainkan juga mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik (Ermawati et al., 2019). Dengan demikian proses pembelajaran IPA menuntut para guru untuk menyediakan dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu metode dan teknik penunjang yang membuat siswa mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang mencakup keterampilan proses, sikap ilmiah dan penguasaan konsep. Ilmu IPA memuat ilmu Fisika yang mana pada ilmu fisika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah Mekanika. Fisika adalah ilmu sains dan pada dasarnya kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan (Malina et al., 2021). Pembelajaran fisika memerlukan kegiatan laboratorium berupa kegiatan eksperimen, namun tidak semua materi bisa dipraktikkan. Hal ini dikarenakan keterbatasan laboratorium yang biasanya dipakai secara bersamaan. Serta kurangnya pemahaman guru akan fungsi dan cara kerja alat laboratorium tersebut, sehingga banyak materi fisika yang disampaikan guru dengan metode ceramah dikelas (Ute et al., 2021). Proses pembelajaran IPA di sekolah masih banyak dijumpai hanya menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah (Wiyatmo & Ruwanto, 2018).

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan sekelompok siswa, atau antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Guru merupakan fasilitator yang memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi dan keterampilan siswa (Sulistiyono, 2020). Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak hanya berasal dari potensi diri siswa, melainkan juga lingkungan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Ernidawati et al., 2021). Proses interaksi didesain sedemikian rupa oleh guru untuk menyampaikan semua informasi yang harus disampaikan kepada seluruh siswa. Salah satu contoh proses interaksi tersebut adalah guru memberikan pelajaran melalui alat peraga yang didemonstrasikan untuk membimbing siswa menggunakan KIT Fisika dalam pembelajaran dan melaksanakan penyelidikan. Guru dapat menciptakan atau membuat suasana pembelajaran sedemikian rupa agar semua siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan teknik-teknik mengajar dan dengan bantuan berbagai media atau alat peraga pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPA seorang guru tidak dapat dipisahkan dari KIT Fisika karena tanpa keberadaan KIT, informasi yang diberikan oleh guru belum maksimal sampainya kepada siswa.

Pembelajaran menggunakan KIT dapat meningkatkan keingintahuan siswa dan siswa menjadi lebih bertanggungjawab. Kit IPA banyak memberi keuntungan bagi siswa, seperti siswa dapat terlibat secara langsung dalam melakukan eksperimen, dalam arti siswa dapat mendengar, melihat dan meraba, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan menciptakan suasana yang akrab (Ayub et al., 2020). Pemerintah juga telah memberikan bantuan KIT Fisika kepada sekolah-sekolah untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran. KIT tersebut juga dilengkapi dengan Buku Panduan yang menjelaskan komponen-komponen di dalam KIT serta beberapa eksperimen. Akan tetapi semua itu tidak semudah dibayangkan. Masih banyak KIT Fisika yang tersimpan rapi di ruangan guru atau di Laboratorium, dan masih banyak Guru-guru IPA yang mengalami kesulitan dalam merancang dan menggunakan KIT tersebut untuk pembelajaran IPA, sehingga guru-guru IPA sangat memerlukan keterampilan dalam menggunakan KIT dengan benar, guru-guru IPA masih melaksanakan pembelajaran yang menitikberatkan pada penilaian kognitif saja dengan metode ceramah saja. Hal yang sama juga ditemui pada SMP Sederajat se Riau Kepri, dimana guru-guru IPA belum terampil menggunakan KIT Fisika SMP.

Dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan, gejala ini sangat berpengaruh pada pendidikan, karena semakin banyak penduduk di suatu daerah maka tingkat dan jumlah lembaga pendidikan juga semakin meningkat. Oleh karena pendidikan merupakan sektor penting dalam memajukan

kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pendidikan akan terlaksana jika ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk pendidikan. Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan di Provinsi Riau dan Kepri harus ditingkatkan untuk menunjang dunia pendidikan bagi generasi muda di Provinsi-provinsi tersebut. Guna mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa, sekolah wajib mengadakan media untuk menjamin mutu pendidikan, salah satu media dalam pelajaran IPA yaitu KIT Fisika. Oleh karena penggunaannya yang sampai saat ini belum dimaksimalkan, maka Tim pengabdian berinisiatif mengatasi problematika penggunaan KIT Fisika dalam pembelajaran IPA SMP Se Riau Kepri dengan mengoptimalkan pemanfaatan KIT Fisika SMP untuk meningkatkan kemampuan saintifik guru Se Riau Kepri.

2 Metodologi Penelitian

Pada pelatihan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dimana pada pendekatan ini terdiri atas beberapa tahap yaitu: tahap identifikasi/assessment, tahap perencanaan/disain program, menyusun disain program, tahap pelaksanaan dan pemantauan, serta tahap evaluasi (Helwig et al., 2022). Langkah-langkah pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) persiapan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. 2) pemaparan materi dan eksperimen menggunakan KIT Fisika SMP oleh dosen pendidikan fisika. 3) membuat konten video eksperimen KIT Fisika SMP IPA bersama siswa SMP di sekolah asal. 4) Evaluasi pembuatan konten dan penilaian atas konten video eksperimen KIT IPA tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan mengumpulkan angket yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian dalam mengatasi problematika penggunaan KIT Fisika dalam pembelajaran IPA SMP. Angket tersebut untuk melihat sejauh mana kebermanfaatan kegiatan pengabdian dan diharapkan dapat jadi masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Selain itu, para peserta juga diberikan tugas selama 3 hari dan dibimbing secara online. Tugas yang diberikan berupa kegiatan peserta di sekolah masing-masing dalam penggunaan KIT Fisika atau alat-alat sederhana lainnya untuk sekolah yang tidak memiliki KIT, yang kemudian divideokan dan diupload di youtube, serta di *share* ke grup *whatsApp* yang terdiri dari para tim pengabdian dan peserta.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Tahap Identifikasi

Berdasarkan data referensi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah SMP Sederajat Negeri dan swasta di Provinsi Riau yakni 3.724 sekolah, sedangkan untuk Provinsi Kepulauan Riau berjumlah 924 sekolah. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat dari guru-guru IPA SMP Sederajat yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX se Riau Kepri yang berjumlah 4.648 sekolah negeri dan swasta. Pelatihan KIT Fisika SMP Sederajat ini hanya diperuntukkan bagi 26 orang peserta, karena setelah pelatihan selesai diberikan, peserta akan dibimbing dan dipantau dalam penggunaan KIT Fisika di sekolah masing-masing. Harapan dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang telah mengikuti pelatihan terampil dalam menggunakan KIT Fisika SMP, dan dapat berbagi ilmu yang diperoleh dari pelatihan kepada teman seprofesinya. Dengan demikian guru-guru IPA tingkat SMP Sederajat se Riau Kepri dapat memanfaatkan KIT Fisika yang ada di sekolah masing-masing secara optimal agar kemampuan saintifik gurupun meningkat.

3.2 Tahap Persiapan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian, disusun dan dikelompokkan berdasarkan jenis yang sesuai, serta pengecekan isi dari KIT Fisika SMP. Alat yang disusun sudah dipastikan dalam kondisi yang layak untuk digunakan. Kemudian modul berupa LKPD sebagai penuntun telah disusun oleh para dosen sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen. Tim pengabdian juga menyiapkan power point dan video eksperimen untuk ditampilkan saat *zoom meeting*.

3.3 Pemaparan Materi dan Eksperimen

Peserta pelatihan KIT Fisika SMP ini terdiri dari guru IPA dari berbagai sekolah. Secara umum peserta pelatihan KIT ini hampir tidak pernah mengikuti pelatihan KIT sebelumnya, dan jarang melakukan kegiatan eksperimen di sekolah menggunakan alat KIT Fisika. Para guru beranggapan tidak mempunyai waktu yang cukup jika pembelajaran fisika menggunakan alat KIT karena materi pelajaran fisika itu saja sudah cukup padat. Para guru juga masih kesulitan mempersiapkan alat KIT, merancang eksperimen fisika dan menyusun LKPD untuk eksperimen tersebut. Para guru beranggapan bahwa eksperimen menggunakan KIT hanya fokus pada aspek psikomotor sementara yang akan diujikan cenderung aspek kognitif saja dan juga sarana yang tidak memadai, karena ada beberapa SMP Sederajat yang tidak memiliki KIT Fisika.

Guru-guru SMP Sederajat yang kurang terampil dalam eksperimen apabila sering dilatih menggunakan alat-alat KIT Fisika lama-kelamaan guru itu akan mudah melakukannya. Jika guru sudah terampil menggunakan alat-alat KIT Fisika, maka guru juga akan mudah untuk melakukan eksperimen alat-alat KIT dalam pembelajaran IPA SMP. Para guru juga berpotensi menciptakan eksperimen baru dari alat-alat KIT Fisika, jika guru tersebut sudah mengenal semua alat-alat KIT Fisika secara keseluruhan, mulai dari nama, karakteristik dan kegunaan alat-alat tersebut. Untuk sekolah yang tidak memiliki alat KIT Fisika, tim pengabdian berusaha memberikan ide-ide kepada para guru untuk melakukan eksperimen dengan alat-alat atau benda-benda sederhana yang ada di sekitar, sehingga ide-ide kreatif pun muncul di diri guru-guru tersebut.

Para peserta pelatihan KIT Fisika SMP terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan melalui *zoom meeting*, mulai dari pembukaan sampai penutupan peserta tidak ada yang meninggalkan kegiatan, dapat dilihat pada Gambar 1. Hal ini dibuktikan dari daftar hadir dan pada akhir penutupan semua peserta mengambil sertifikat.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan KIT Fisika SMP melalui *zoom meeting*

Melihat potensi dan antusias dari para peserta, saat pelatihan melalui *Zoom meeting*, tim pengabdian berusaha memberikan pengetahuan awal untuk menanamkan konsep Fisika kepada guru-guru IPA, dan peran KIT Fisika dalam pembelajaran IPA SMP. Kemudian Tim pengabdian bersama peserta mendiskusikan permasalahan dan solusi dalam penggunaan KIT Fisika SMP, serta mengoptimalkan KIT Fisika SMP dalam aktivitas saintifik. Selanjutnya Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang peralatan KIT Fisika SMP dan mempraktikkan penggunaan KIT Fisika SMP untuk beberapa eksperimen fisika seperti tentang cahaya, panas, mekanika, listrik dan magnet secara live melalui *zoom meeting* dan para peserta bisa bebas bertanya. Setelah para peserta memahami eksperimen tim pengabdian mengajak para peserta tersebut mendiskusikan tentang pengembangan LKPD saintifik untuk beberapa eksperimen yang dilakukan. File power point, video eksperimen, dan rekaman *zoom meeting* juga diberikan kepada para peserta agar mereka dapat mempelajari ulang di tempat masing-masing.

3.4 Penugasan

Pada tahap ini selama 3 hari para peserta dibimbing secara online dalam pembuatan tugas. Tugas yang diberikan berupa kegiatan peserta di sekolah masing-masing dalam penggunaan KIT Fisika atau alat-alat sederhana lainnya untuk sekolah yang tidak memiliki KIT, para peserta melakukan eksperimen fisika yang kemudian divideokan dan diupload di youtube, serta di *share* ke grup *whats.App* yang terdiri dari para tim pengabdian dan peserta

3.5 Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil penugasan yang diberikan kepada peserta pelatihan oleh tim pengabdian. Bagi guru-guru yang mengerjakan tugas ini dengan baik maka mendapatkan sertifikat 32 JP dan bagi guru yang tidak mengumpulkan tugas hanya mendapatkan sertifikat 8 JP. Dimana pada kegiatan evaluasi ini diperoleh bahwa seluruh peserta pelatihan penggunaan KIT untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa bagi guru IPA se-Kabupaten Kampar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop guru ini sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Angket diberikan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Angket evaluasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Angket evaluasi kegiatan pengabdian dalam mengatasi problematika penggunaan KIT Fisika dalam pembelajaran IPA SMP

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Saya berpartisipasi aktif selama kegiatan workshop KIT Fisika IPA SMP	23,1	69,2	7,7	0
2	Materi workshop yang disajikan sesuai dengan keperluan saya sebagai guru IPA	69,2	30,8	0	0
3	Materi yang disajikan dapat menambah wawasan saya tentang penggunaan KIT Fisika IPA SMP	88,5	11,5	0	0
4	Penyajian materi tentang penggunaan KIT Fisika IPA SMP disajikan secara interaktif	69,2	30,8	0	0
5	Bahan workshop dapat membantu saya dalam meningkatkan wawasan tentang penggunaan KIT Fisika IPA SMP	88,5	11,5	0	0
6	Kegiatan workshop dapat meningkatkan keterampilan penggunaan KIT Fisika IPA SMP	88,5	11,5	0	0
7	Kegiatan workshop dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan LKPD	69,2	30,8	0	0
8	Workshop yang saya dapatkan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya sebagai guru IPA	84,6	15,4	0	0
9	Setelah kegiatan ini saya berusaha menggunakan KIT Fisika IPA SMP secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di Sekolah	61,5	38,5	0	0
10	Kegiatan ini dapat membantu saya untuk meningkatkan profesionalisme	88,5	11,5	0	0

- SS : jika sangat setuju
- S : Jika setuju
- TS : Jika tidak setuju
- STS: Jika sangat tidak setuju

Berdasarkan data hasil angket terlihat bahwa selama pelatihan berlangsung para peserta antusias dan aktif karena ada 23,1% sangat setuju, 69,2% peserta yang setuju, dan 7,7% tidak setuju. Untuk materi yang diberikan sangat sesuai dengan keperluan para peserta, hal ini ditandai dari 69,2% peserta sangat setuju dan 30,8% setuju. Begitu juga materi yang disajikan dapat menambah wawasan para peserta dalam penggunaan KIT Fisika SMP, karena ada 88,5% yang sangat setuju dan 11,5% yang setuju.

Dalam penyajian materi tim pengabdian berusaha seinteraktif mungkin untuk membuat para peserta tambah bersemangat, dimana 69,2% sangat setuju dan 30,8% setuju. Bahan pelatihan yang diberikan juga dapat membantu para peserta dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam penggunaan KIT Fisika SMP, karena ada 88,5% sangat setuju dan 11,5% setuju.

Peserta juga banyak yang kesulitan dalam penyusunan LKPD eksperimen fisika, melalui kegiatan ini ada 69,2% peserta yang sangat setuju dan 30,8% setuju jika kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan LKPD eksperimen Fisika. Ada 84,6% sangat setuju dan 15,4% setuju bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan para peserta sebagai guru IPA. Para peserta dengan antusias menggunakan KIT Fisika SMP secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di sekolah masing-masing, yang ditandai dengan 61,5% peserta yang sangat setuju dan 38,5% setuju. Sudah tentu menjadi harapan semua pihak dimana kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan profesionalisme para peserta sebagai guru IPA, dimana 88,5% sangat setuju dan 11,5% setuju. Peserta juga menuliskan saran agar kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, dan menyampaikan permintaan untuk menambah serta memperbanyak jumlah eksperimen karena mereka merasakan pentingnya eksperimen yang harus diajarkan ke siswa-siswanya.

Tugas yang telah diberikan kepada para peserta dimana peserta di sekolah masing-masing melakukan eksperimen fisika dengan menggunakan KIT Fisika atau alat-alat sederhana lainnya untuk sekolah yang tidak memiliki KIT, yang kemudian diupload di youtube, serta di *share* ke grup *whatsApp* yang terdiri dari para tim pengabdian dan peserta.

Berikut beberapa link youtube para peserta pelatihan problematika penggunaan KIT Fisika dalam Pembelajaran IPA SMP.

1. https://youtu.be/H_vG5bTORHU (Eka Desti Kusumawati, S.Pd)
2. <https://youtu.be/rk0jkfoNvGM> (Dudik Irawan, S.Si)
3. <https://www.youtube.com/watch?v=FSOycBD5ByU> (M.Syamsi, S.Pd)
4. <https://youtu.be/qSlci6rdY5g> (Diana karmila sari, S.Pd)
5. https://youtu.be/pYxTqJ_TtUI (Fera Yenita, S.Pd)
6. <https://youtu.be/80E65flY3kg> (Paridah, S.Pd)
7. <https://youtu.be/eEpYGXN5HjM> (Viva Satianingsih, S.Pd)
8. https://youtu.be/8l_C9hTlk-Y (Deden Supriadi, S.Pd)
9. <https://youtu.be/AV6IANfbIZ8> (Rahmawati, M.Pd)
10. <https://youtu.be/GFblDqvRjCU> (Noor Faizah, S.Pd)
11. <https://youtu.be/cOj4IntCPjU> (Ramadhani Kartika, S.Pd)
12. https://youtu.be/TTg_Ir_KNFk (Riza Ayu Wardani, S.Pd)
13. <https://youtu.be/zZg-OrnF9kA> (Ipi, S.Pd)

14. <https://youtu.be/hjQzOkO1a7U> (Rasyidah Wahdah, S.Pd, M.Pd)
15. https://youtu.be/oeLgM3Y_sAA (Muhamad Sofyan Hadi, S.Pd)
16. <https://youtu.be/fQG00Kngv1Y> (Ahmad Rivai, S.Pd.I)
17. <https://youtu.be/DSezN8IRFYw> (Yolandri Citra Resmi, M.Pd)
18. <https://youtu.be/xg2Ilf2tuiI> (Raihak, M.Pd)
19. <https://youtu.be/DAoV2dVrQA4> (Nadia Yulita, S.Pd)

4 Kesimpulan

Tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang peralatan KIT Fisika SMP dan mempraktikkan penggunaan KIT Fisika SMP untuk beberapa eksperimen fisika seperti tentang cahaya, panas, mekanika, listrik dan magnet secara live melalui *zoom meeting* dan para peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah para peserta memahami eksperimen tim pengabdian mengajak para peserta tersebut mendiskusikan tentang pengembangan LKPD saintifik untuk beberapa eksperimen yang dilakukan. Pada tahap akhir kegiatan, selama 3 hari para peserta dibimbing secara online dalam pembuatan tugas berupa kegiatan peserta di sekolah masing-masing dalam penggunaan KIT Fisika atau alat-alat sederhana lainnya untuk sekolah yang tidak memiliki KIT, para peserta melakukan eksperimen fisika yang kemudian diupload dan diupload di youtube, serta di share ke grup whatsapp yang terdiri dari para tim pengabdian dan peserta.

Hasil pelatihan KIT Fisika dalam pembelajaran IPA SMP berbasis saintifik yang telah dilaksanakan *Zoom meeting* diperoleh bahwa peserta telah mengikuti pelatihan ini dengan baik, antusias, memberikan respon positif, lebih termotivasi untuk melaksanakannya dan sangat mengharapkan dapat dilaksanakan secara kontinu serta menggunakan peralatan KIT Fisika yang lebih memadai karena sangat membantu proses belajar IPA di SMP dan sangat menambah wawasan serta keterampilan guru dalam penggunaan KIT Fisika. Kendala yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan pada pelatihan selanjutnya yaitu perlunya disediakan peralatan KIT Fisika yang lebih memadai untuk SMP Sederajat, dan untuk pelatihan melalui *Zoom meeting*, sinyal yang kurang bagus dari beberapa menjadi gangguan kepada para peserta.

Referensi

- Ayub, S., Makhrus, M., Sutrio, S., Gunada, I. W., & Taufik, M. (2020). Inovasi Pembelajaran IPA (Fisika) di SD dengan Pemanfaatan Kit Alternatif dan Alat Sederhana yang Berasal dari Lingkungan. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 37–42. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1445>
- Ermawati, I. R., Anomeisa, A. B., & Seputra, H. (2019). Pengaruh Keterampilan Proses Sains Terintegrasi Karakter Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 106. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1923>
- Ernidawati, Sahal, M., Fauza, N., Syaflita, D., & Satria, D. (2021). Pengembangan Alat Pemurni Air Laut sebagai Media Pembelajaran Fisika SMA pada Materi Pemanasan Global. In *Journal of Natural Science and Integration* (Vol. 4, Issue 2).
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi., Abd. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam & Kementerian Agama RI.
- Malina, I., Yuliani, H., & Syar, N. I. (2021). Analisis Kebutuhan E-Modul Fisika sebagai Bahan Ajar Berbasis PBL di MA Muslimat NU. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 3(1), 70–80. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v3i1.1240>
- Sulistiyono. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa MA Riyadhus Solihin. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(2).
- Ute, N., Hunaidah, H., Erniwati, E., Nursalam, L. O., & Sukariasih, L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3524>
- Wiyatmo, Y., & Ruwanto, B. (2018). *Pelatihan Penggunaan Kit Listrik Magnet SEQIP Bagi Guru-Guru IPA SD di Kabupaten Bantul The Training in Using of Electricity and Magnetism Kit for Science Teacher in Elementary School in Bantul District*. 2(1), 48–55. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmp>